

PERANAN GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI GATTARENG
KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAlauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

HUSNIAH

NIM: 20100107393

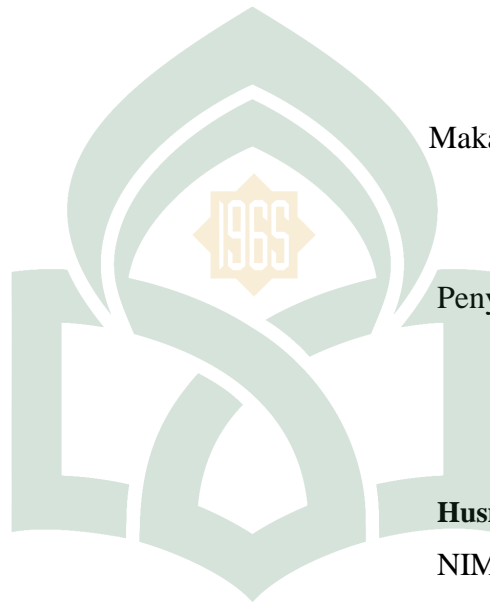
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Makassar, 5 Maret 2011



Penyusun,

Husniah

NIM: 20100107393

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Husniah, NIM: 20100107393, mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Peranan Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 5 Maret 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. M. Ruddin Emang.
NIP.

Drs. Munir, M.Ag.
NIP. 195712311991021005



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين، الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “Peranan Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru” ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannya lah sehingga dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H.A. Qadir Gassing HT., M.S., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina perguruan tinggi Islam ini. Semoga Allah swt., tetap memberikan hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap eksis dan berjaya pada masa selanjutnya.
2. Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
3. Dr. Susdianto, M.Si, selaku ketua jurusan dan Drs. Muzakkir, M.Pd.I., selaku sekretaris jurusan yang sekaligus pembimbing penulisan skripsi ini yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
4. Drs.H. Ruddin Emang dan Dr. Munir, M.Ag., selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dosen dan Asisten Dosen serta segenap karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam

pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.

6. Kedua Orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
7. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, 5 Maret 2011

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Husniah
NIM: 20100107393

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	9
D. Pengertian Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13-29
A. Minat Belajar Siswa.....	13
C. Peranan Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa.....	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30-34
A. Populasi, Sampel, dan Sampel	30
B. Instrumen Pengumpulan Data	31
C. Prosedur Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	35-61
A. Minat Belajar Siswa di MI DDI Gattareng	35
B Peranan Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa di MI DDI Gattareng.....	46

BAB V. PENUTUP	62-63
A. Kesimpulan	62
B. Saran/Implikasi Hasil Penelitian.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64-65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Nama Penulis : Husniah
N I M : 20100107393
Judul Skripsi : “Peranan Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, sehingga minat belajar siswa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya atau dimanifestasikan dalam suatu aktivitas belajar, sedangkan fungsi dan tugas guru sebagai pengajar, pembimbing penyuluh, serta administrator kelas, dapat memainkan perannya secara optimal sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.

Teori tersebut merupakan landasan dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan minat belajar peserta didik dan peranan guru dalam membangkitkan minat peserta didik di MI DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Penelitian dilakukan terhadap sejumlah 30 orang siswa dan 6 orang guru sebagai anggota populasi yang sekaligus menjadi anggota sampel melalui penarikan sampel dengan teknik sampling jenuh, sehingga diperoleh data dengan menggunakan instrumen observasi, interview, dan angket untuk dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu persentase.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat persentase rata-rata sebesar 46,16% atas kategori jawaban sangat setuju, 34,76 atas kategori jawaban setuju, 15,16% atas kategori jawaban kurang setuju, dan 3,8% atas kategori jawaban tidak setuju, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik pada umumnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru mengaku sangat setuju atas munculnya minat belajar karena adanya faktor dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Demikian pula, bahwa terdapat persentase rata-rata sebesar 43,93% atas kategori jawaban sangat sering, 44,69% atas kategori jawaban sering, 9,85% atas kategori jawaban kadang-kadang, dan 1,52% atas kategori jawaban tidak pernah, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa guru sering memainkan perannya secara optimal sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator untuk membangkitkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran, pelatihan, dan indoktrinasi. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari suatu generasi ke generasi berikutnya.¹

Peran serta guru dalam pendidikan ditunjukkan oleh guru dengan memberikan rasa aman, memberikan rasa kasih sayang, menunjukkan rasa percaya diri, memberi rasa bebas atau rasa kemerdekaan, memberi rasa sukses dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Dengan adanya rasa aman yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar, maka akan membantu siswa dalam menekuni pembelajaran yang diberikan. Demikian pula jika anak didik diberi rasa kasih sayang, maka anak lebih menunjukkan rasa percaya dirinya dengan tanpa ragu-ragu menjalani proses kegiatan belajar karena merasa bebas dan merdeka dalam menentukan dan mengutarakan rasa keingintahuannya.

Jadi setiap manusia sangat membutuhkan prinsip hidup tersebut. Peran guru bagaimana mengelola dan memberi tuntunan atas motivasi atau spirit pada anak (peserta didik). Maka pada pribadi guru, (akhlak) sebagai pemberi contoh sangat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Seorang guru akan menjadi pamor atau sosok yang akan dikagumi oleh anak didik. Biasanya seorang anak akan

¹Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, h. 137.

menganggap bahwa guru adalah teladan yang utama disekolah, sehingga apapun yang dikatakan dan dilakukan seorang guru akan berbekas dan terpatrit di dalam hati anak didik dan tidak tertutup kemungkinan akan menjadikan landasan dalam kehidupannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang didapatkan dari sosok seorang guru, baik langsung maupun tidak langsung akan diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik.

Sebagaimana yang digambarkan oleh Allah dalam Q.S. Attahriim (66): 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Jadi setiap manusia yang beriman kepada Allah Swt. berkewajiban menjaga diri dan keluarganya dari siksaan api neraka dimana bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai orang yang beriman, dalam hal ini seorang guru yang diberikan amanah sepatutnya memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya dan membimbing peserta didik kearah yang dicita-citakan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H, h. 951.

Menjaga diri dan keluarga dari api neraka merupakan seruan bagi umat manusia untuk selalu berbuat baik kepada sesama atau dengan kata lain mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang, sehingga sebagai manusia sepatutnya saling mengingatkan kepada kebaikan untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka.

Memberikan bimbingan dan pengarahan yang dimaksud adalah membangkitkan minat anak didik untuk giat mendalami ilmu atau materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan yang lebih penting adalah membangkitkan minat anak didik dengan terlebih dahulu penanaman akhlak yang baik dan terpuji sehingga anak didik tidak salah dalam mempelajari mata pelajaran lain. Seorang guru pun seharusnya menghubungkan materi pelajaran lain dengan materi pendidikan agama islam, dalam arti menjelaskan hubungan antara ilmu-ilmu lain dengan ilmu agama.

Pendidikan dipandang penting sebagai proses pewarisan nilai agar terbentuk suatu generasi yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya baik sebagai abdi Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai hamba Allah, tugas manusia adalah mengabdikan kepada Allah, sehingga segala kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pengabdian kepada Allah, sesuai dengan firman Allah dalam Qs. al-Dzariat (51): 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³

³Departemen Agama RI; *op. cit*; h. 862.

Tujuan dari penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Salah satu bentuk dari pengabdian manusia kepada penciptanya adalah dengan menuntut ilmu, khususnya ilmu agama yang akan menjadi dasar bagi peserta didik dalam berbuat dan bertindak seperti yang diharapkan, sehingga peserta didik tidak terjerumus kepada hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri akibat adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sebagai guru, harus mempersiapkan peserta didik yang tangguh dalam menyongsong era globalisasi yang semakin pesat.

Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalannya sehingga mampu berpikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Menuntut ilmu merupakan salah satu pengabdian kita kepada Allah sebagai tujuan akhir dari pendidikan yaitu bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Meninggalkan bekal pendidikan yang cukup kepada anak didik menjadi tanggungjawab guru di sekolah. Sesuai dengan tugasnya yang telah diamanahkan kepada guru sebagai pendidik, seorang guru harus membekali anak didik dengan pondasi iman dan takwa sehingga tidak mudah terjerumus ke dalam kehidupan yang menjanjikan karena adanya pengaruh dari luar yang dapat merusak akhlak seorang anak.

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat mendukung bagi terciptanya anak didik yang sukses dalam kehidupan dan menjalani kehidupan sosial di lingkungan masyarakat di mana mereka berada. Guru memberikan pengaruh yang

cukup besar kepada anak didiknya dalam menumbuhkan minat dan prestasinya dalam menghadapi pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut digambarkan dalam Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Nisaa' (4) ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴

Berdasarkan kandungan ayat di atas, manusia sebagai khalifah memegang peranan penting dalam upaya pembentukan kepribadian anak yang cerdas, sehat, dan terampil dalam berbagai bidang kehidupan agar mampu pula memainkan perannya secara optimal di masa datang. Proses pembentukan kepribadian yang demikian hanya dimungkinkan terjadi melalui proses pendidikan, sehingga pendidikan dipandang penting dalam kehidupan manusia.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya, tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi

⁴Departemen Agama RI; *op. cit*; h. 116.

pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵ Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.⁶

Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksanakannya tugasnya. Mengajar tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi lebih penting dari itu seorang guru harus berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang mengarahkan anak didik pada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi pelajaran umum dengan pelajaran pendidikan agama islam sehingga anak didik betul-betul memahami akan pentingnya belajar dalam kehidupannya.

Dengan menjelaskan hubungan pelajaran yang lain dengan pelajaran agama islam, diharapkan anak didik merasa termotivasi atau sudah menjadi peran guru untuk memberikan motivasi kepada anak didik sehingga dapat membangkitkan minat dalam diri anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, karena merasa perlu dan ingin mengetahui setiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Karena itu, seorang guru harus memperhatikan karakter peserta didiknya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan. Guru harus mendalami lebih dalam akan minat dan keinginan yang datang dari anak didik. Selain sebagai pengajar, gurupun menjadi pendengar setia dari anak didik dan diajadikan sebagai sahabat,

⁵ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. Ed. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 75-77.

⁶ *Ibid*; h. 54.

sehingga anak didik merasa diperhatikan oleh guru. Dengan adanya perhatian dari guru seorang anak akan merasa dihargai sebagai seorang manusia, yang tidak merasa digurui tetapi menjadi teman untuk bertukarpikiran dengan mendengarkan keinginan dan unek-unek yang ada dihadapi oleh anak didik.

Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh faktor keseimbangan atau kerjasama antara guru, masyarakat dan pemerintah. Ketiga komponen tersebut memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing demi suksesnya sebuah pendidikan yang bermanfaat bagi agama nusa dan bangsa. Dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku. Ketiganya harus saling menunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Seorang guru memberikan bimbingan, nasehat, arahan dan penyuluhan kepada peserta didik di sekolah. Berkat bimbingan yang didapatkan dari seorang guru anak didik diharapkan mampu menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru yang berlangsung di dalam kelas. Guru harus mampu membangkitkan minat anak didiknya dengan metode yang efektif dan efisien, sehingga anak didik merasa bersemangat dalam belajar,

Sementara pendidikan di luar sekolah menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitarnya yang selalu memberi dukungan kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai masyarakat yang baik harus mendukung program pengajaran yang direncanakan oleh guru di sekolah.

Pemerintah sebagai pejabat Negara yang diberikan amanah oleh masyarakat untuk melindungi bangsannya dari kebodohan dan keterbelakangan harus memberi respon yang positif dan menyediakan fasilitas yang memadai demi terciptanya proses

pembelajaran yang diharapkan. Karena itu, sarana dan prasarana yang tersedia akan membantu suksesnya penyelenggaraan pendidikan.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. Karena itu, guru harus mampu memelihara minat belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.⁷

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang minat dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.⁸ Peran guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada dasarnya adalah membantu siswa agar memiliki keinginan jiwa terhadap sesuatu objek yang dipelajari dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang peranan guru dalam memotivasi siswa belajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995, h. 176.

⁸Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 145.

B. Rumusan Masalah

Berbagai pandangan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang peranan guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran tersebut di atas, sehingga penelitian tentang peranan guru dalam memotivasi siswa belajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dipandang penting dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang disusun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?
2. Bagaimana peran guru dalam membangkitkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bias berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, dapat pula diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai.⁹ Untuk menghindari kesalahpahaman tentang variabel yang terkandung dalam penelitian ini, perlu dilakukan definisi operasional atas masing-masing variabel tersebut.

1. Membangkitkan minat belajar peserta didik adalah usaha atau upaya untuk membimbing atau mewujudkan keinginan jiwa peserta didik terhadap sesuatu

⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989, h. 48.

objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Karena itu, minat belajar peserta didik adalah keinginan peserta didik untuk belajar atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Membangkitkan minat peserta didik adalah usaha guru dalam membina minat yang sudah dimiliki oleh peserta didik melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga belajar sudah menjadi kebiasaan yang disenangi oleh peserta didik.

2. Peran guru dalam proses pembelajaran, digambarkan sebagai optimalisasi peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian, maka peran guru dalam membangkitkan minat belajar peserta didik adalah upaya guru dalam memainkan perannya secara optimal untuk mendorong seluruh daya pada diri para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang bersifat studi ini, dilakukan melalui penyelidikan secara mendalam¹¹ terhadap pokok masalah yang telah dirumuskan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008, h. 280-290.

¹¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984, h. 965.

2. Menggambarkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini, selain bermanfaat secara ilmiah juga dapat bermanfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat ilmiah yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah selain menambah khazanah perbendaharaan ilmu pendidikan Islam pada umumnya, juga dapat menjadi bahan bacaan bagi para pendidik di sekolah
2. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah menemukan cara yang efektif bagi guru dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat berbagai pandangan dari perspektif pendidikan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini, sehingga masalah diidentifikasi dan dirumuskan dalam menurunkan hipotesis deskriptif untuk mencapai tujuan dan mengambil manfaat di dalamnya.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang memuat deskripsi teori sebagai landasan teoritis yang digunakan dalam menetapkan indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut sangat diperlukan untuk menyusun instrumen penelitian guna memperoleh data yang akurat di lapangan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang memuat rangkaian metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Karena itu, bagian ini berisi populasi, sampel, dan sampling, instrumen yang digunakan berupa angket, wawancara, dan observasi setelah melalui prosedur penelitian yang lazim dalam

kegiatan ilmiah, serta teknik analisis statistik yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Bab IV sebagai hasil penelitian, berisi pendistribusian data dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi. Hasil analisis data merupakan generalisasi yang menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menyajikan kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan yang disusun secara singkat, padat, dan jelas atas masalah yang dirumuskan. Karena itu, kesimpulan disesuaikan dengan masalah penelitian, sehingga melahirkan implikasi hasil penelitian sebagaimana yang disusun berangkai dalam bentuk saran-saran dan implikasi hasil penelitian dalam bagian akhir skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹Jadi minat merupakan keinginan sendiri dan tanpa paksaan untuk melakukan sesuatu kegiatan, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut sudah menjadi keharusan karena adanya rasa suka yang mengharuskannya untuk melakukan kegiatan yang diminatinya.

Istilah minat yang dapat ditemukan dalam berbagai kamus, seperti pada Kamus Indonesia Inggris dengan istilah *interest*,² yang dalam kamus psikologi yang diartikan dengan menaruh perhatian dan kepentingan, atau suatu dorongan tingkah laku yang mengarah pada satu sasaran.³ Sasaran yang di maksud adalah tujuan yang ingin dicapai sehingga memungkinkan seseorang menggeluti kegiatannya demi tujuan atau target yang hendak dicapai karena dorongan tersebut berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Istilah minat ini pula dapat ditemui dengan makna yang sama pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu perhatian,

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 181.

²John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Cet. VIII; Jakarta: Gramedia, 2003), h. 373

³Wulyo, *Kamus Istilah Psikolog: Untuk Belajar Memahami Istilah-istilah yang Dipakai dalam Psikologi Sekarang Ini* (Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1990), h. 93.

kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu, dan dapat pula diartikan dengan keinginan.⁴Dengan demikian dorongan yang kuat karena menyukai sesuatu merupakan minat yang muncul dalam diri peserta didik.

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, sehingga minat belajar siswa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya atau dimanifestasikan dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁵ Dengan demikian, maka minat belajar dimanifestasikan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya, sehingga peserta didik merasa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak lain.

2. Cara membangkitkan minat belajar peserta didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Di samping itu, dapat pula dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak di masa yang akan datang, atau dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 650.

⁵Slameto, *op.cit.*, h. 180.

diketahui kebanyakan peserta didik. Cara lain untuk membangkitkan minat peserta didik adalah memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.⁶

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan minat-minat peserta didik yang telah ada, seperti minat peserta didik terhadap olah raga sepak bola, minat peserta didik terhadap musik, minat peserta didik terhadap penjelajahan alam, dan sebagainya.

Menurut Sardiman AM; bahwa terdapat sejumlah faktor yang mengindikasikan minat seseorang untuk belajar, yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.⁷

Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan,

⁶Slameto, *loc. cit.*

⁷Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2008, h. 46.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Pendidikan yang didefinisikan secara nasional mengandung makna bahwa pendidikan berlangsung secara sadar dan terencana dalam suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengutamakan aktifitas peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan dalam makna di atas, sangat relevan dengan pengertian pendidikan secara umum, sebagaimana yang terkandung dalam salah satu pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.⁹

Menurut Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat dengan cara pengajaran, pelatihan, dan indoktrinasi.¹⁰ Dengan demikian, maka selain dengan cara pelatihan dan indoktrinasi, pendidikan dapat dilakukan dengan mewariskan nilai berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan cara pengajaran.

⁸Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003), h. 4.

⁹Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 62.

¹⁰Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 137.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik, terjadi dalam bentuk interaksi edukatif, yaitu interaksi timbal balik antara siswa sebagai pihak yang belajar dengan guru sebagai pihak yang mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Dengan demikian, interaksi edukatif ditunjukkan dengan terjadinya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang secara sadar dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, guru menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, guru mempergunakan banyak metode mengajar, guru memotivasi siswa untuk belajar, guru menerapkan kurikulum yang baik dan seimbang, guru mempertimbangkan perbedaan individual, guru membuat perencanaan pembelajaran, guru memberi sugesti kepada siswa, guru memiliki keberanian menghadapi para siswanya, guru mampu menciptakan suasana yang demokratis, guru memberikan masalah yang merangsang siswa untuk berpikir, pembelajaran yang terintegrasi, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat, guru banyak memberi kebebasan pada siswa, guru memberikan pengajaran remedial.¹²

Meskipun pembelajaran yang efektif ditunjukkan dengan efektifitas pemanfaatan berbagai ragam sumber belajar, namun pembelajaran di sekolah tampak masih didominasi oleh peran guru. Guru merupakan sentral figur yang tidak saja menjadi contoh teladan bagi para siswanya, tetapi juga menjadi sutradara dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah.

¹¹Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 8.

¹²Slameto, *op.cit.*, h. 93-95.

Peran guru terutama pada jenjang pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang dengan memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.¹³

Peran guru yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran yang baik di sekolah, digambarkan oleh Kunandar sebagai berikut:

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹⁴

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang mampu memainkan perannya dalam menghasilkan generasi bangsa yang siap menghadapi berbagai tantangan dan memiliki keahlian dalam mengisi pembangunan nasional. Oleh karena itu, guru sebaiknya tidak terjebak pada rutinitas belaka, guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi, guru menyenangi tugas

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 198.

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

profesionalnya, guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas, guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca zaman.¹⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk mengembangkan dirinya agar memiliki sejumlah kompetensi yang secara garis besar mencakup kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Mengajar yang demikian diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dijadikan sebagai pusat dari seluruh kegiatan, yaitu memberdayakan seluruh potensi siswa untuk dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.¹⁶ Pemberdayaan seluruh potensi siswa hanya dapat dilakukan bila guru mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Minat dalam kegiatan belajar siswa ditunjukkan dengan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁷ Dengan demikian, maka semakin kuat motivasi belajar pada diri siswa yang belajar, semakin besar pula peluang untuk mencapai hasil belajarnya.

¹⁵*Ibid.*, h. 42-43.

¹⁶Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 215.

¹⁷Sardiman AM, *op. cit.*, h. 75.

Sehubungan dengan kegiatan belajar, peran guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan membangkitkan minat agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Membangkitkan minat kepada seseorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Seseorang dalam melakukan aktivitas, didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan, sehingga minat selalu terkait dengan kebutuhan sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.¹⁸ Jadi minat seseorang muncul karena adanya perasaan membutuhkan sesuatu yang diinginkannya.

Meskipun kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri, tetapi kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan belajar, adalah kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Pemenuhan berbagai kebutuhan belajar sehubungan dengan minat belajar siswa dapat ditempuh dengan beberapa bentuk atau cara dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.¹⁹ Sehubungan dengan itu penelitian tentang minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

¹⁸*Ibid.*, h. 78.

¹⁹*Ibid.*, h. 92-95.

B. Peranan Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dan merupakan salah satu unsure di bidang kependidikan yang berperan aktif menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²⁰ Pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Penerapan kurikulum yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan penerapan kurikulum sebagai implementasi yang diaktualisasikan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabuoaten Barrudalam melakukan proses mengajar dan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabuoaten Barru ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai pendidik profesional yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan proses belajar.

Proses mengajar guru yang berhubungan langsung dengan proses belajar siswa, tampak dalam suatu interaksi antara siswa dengan guru dalam suatu proses yang disebut pembelajaran, yaitu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹

²⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 125.

²¹Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 6.

2. Peran Guru

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa fungsi dan tugas guru meliputi; tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pemberi bimbingan dan penyuluhan, dan tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas).²² Sesuai dengan fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan penyuluh, serta pengelola pembelajaran, maka diperlukan adanya berbagai peran guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.²³ Peran guru dalam proses pembelajaran, digambarkan oleh Wina Sanjaya sebagai optimalisasi peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dengan sejumlah indikator yang melingkupinya dalam proses pembelajaran.²⁴

Sejumlah peran guru di atas mengindikasikan peran guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum, sehingga indikator-indikator setiap peran guru tersebut di atas dikembangkan sebagai indikator-indikator pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Selain itu, peran serta guru dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai penanggung jawab atas jalannya proses pendidikan karena baik buruknya perkembangan para mutaeabbiya tergantung pada usaha dari Murabbi. Maka kiat-kiat yang harus dimiliki oleh seorang murabbi adalah :

²²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 265.

²³Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 143.

²⁴Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 280-290.

1. Memiliki kepribadian islam yang kaafah.
2. Memiliki fikra (pola fikir) yang benar tentang islam, aqidah yang dalam dan amal yang berkelanjutan (dawaam).
3. Memiliki Takafah islamiyah yang cukup dan menguasai, menghayati madah (materi-materi tarbiyah).
4. Berkepribadian membimbing, membantu, dan mempunyai pola hubungan sosial yang baik.
5. Memiliki kecenderungan kepada da'wah amar ma'ruf nahi mungkar.
6. Murabbi (pendidik dalam proses tarbiyah diharapkan mampu memposisikan dirinya diantara para muratabbinya seperti orang tuan yang selalu membimbing putra/putrinya sendiri menjadi orang yang lebih baik darinya.
7. Murabbi harus berupaya meningkatkan kualitas rukyahnya agar dapat menjadi sumber inspirasi bagi para mutarabbinya. Dituntut seperti orang alim (syekh) yang mempunyai kedalaman ilmu dan amal sehingga dapat memberikan kontribusi ma'nawiyah.
8. Murtarabbi berupaya laksana samudra ilmu (Bahriul Ulum) bagi para mutarabbinya, sehingga mampu mewariskan ilmu yang dimilikinya demi mengikuti perkembangan, permasalahan yang dihadapi oleh para mutarabbinya.
9. Mutarabbi dituntut untuk dapat mengerahkan dan memimpin peserta didiknya berjalan siratal mustaqin (islam). Mampu member sibgah (warna celupan) dengan akhlak yang baik, tauladan yang sempurna dan pada akhirnya lahirlah di tengah masyarakat warna dan rasa kedamaian, kesjukan, kebahagiaan fiddunya wal akhirat.

10. Mutarabbi (Pembina) jauh lebih luas daripada seorang guru, karena bukan hanya dituntut untuk dapat melakukan pewarisan nilai-nilai rabbani (keTuhanan kepada para Mutarabbi) atau binaannya sepanjang zaman.²⁵

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik, dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Seorang gurupun harus memiliki prinsip dalam dirinya untuk menjadi teladan dan memiliki sifat-sifat yang santun dalam kepribadiannya.

Guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diindikasikan dengan bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik, dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran tersebut, diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru dalam menunjukkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, optimalisasi peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, digambarkan oleh Sardiman AM. sebagai pemberian fasilitas atau kemudahan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman peserta didik sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.²⁶ Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diindikasikan dengan pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan

²⁵Muh. Ridding Emang (Makassar 1 Muharram 1427 H atau 31 Januari 2008).

²⁶Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 146.

fungsi media dan sumber belajar, keterampilan guru dalam merancang suatu media, kemampuan guru dalam mengorganisasikan berbagai jenis media, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.²⁷

Dengan demikian, maka guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator pelaksanaan proses pembelajaran dapat diukur dengan sejumlah indikator, yaitu pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan fungsi media dan sumber belajar, keterampilan guru dalam merancang suatu media, kemampuan guru dalam mengorganisasikan berbagai jenis media, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.

Kinerja guru dalam memainkan perannya sebagai pengelola proses pembelajaran, digambarkan oleh Wina Sanjaya dengan sejumlah indikator yang meliputi; peran guru dalam merangsang anak untuk belajar sendiri, memperhatikan perbedaan kecepatan belajar masing-masing anak, pemberian *reinforcement*, menguasai setiap langkah pembelajaran secara keseluruhan, dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak untuk belajar.²⁸

Dengan demikian, maka kinerja guru dapat diukur dengan sejumlah indikator yang meliputi peran guru dalam merangsang anak untuk belajar sendiri, memperhatikan perbedaan kecepatan belajar masing-masing anak, pemberian *reinforcement*, menguasai setiap langkah pembelajaran secara keseluruhan, dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak untuk belajar sehubungan dengan optimalisasi peran guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran.

²⁷Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 282-283.

²⁸*Ibid.*, h. 283.

Sebagai demonstrator, guru diharapkan dapat memainkan perannya dalam menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dan menunjukkan cara yang tepat agar setiap materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing ditunjukkan dengan pemahaman guru tentang anak yang sedang dibimbingnya, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai.²⁹

Dalam memainkan perannya baik sebagai demonstrator maupun sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, peran guru ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dan menunjukkan cara yang tepat agar setiap materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami dan dihayati oleh peserta didik, serta memahami anak yang sedang dibimbingnya, memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai.

Selain itu, optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran tampak pula pada kemampuan guru dalam memainkan perannya sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik.³⁰ Merangsang siswa belajar memerlukan langkah tersendiri untuk dapat mewujudkannya. Karena itu, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan setiap anak, memberikan penilaian atas kemampuan belajar anak, serta memberikan komentar yang positif terhadap hasil pekerjaan

²⁹*Ibid.*, 285-286.

³⁰Sardiman AM, *op. cit.*, h. 145.

anak.³¹ Hal tersebut merupakan cara-cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangkitkan minat belajar peserta didik.

Belajar merupakan suatu rangkaian proses dan hasil. Oleh karena itu, penilaian terhadap keberhasilan anak dan penilaian terhadap keberhasilan mengajar guru merupakan serangkaian kegiatan guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai evaluator.³² Dengan demikian, maka peran guru sebagai evaluator proses pembelajaran, ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi baik terhadap hasil belajar anak, maupun terhadap keberhasilan mengajarnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan, maka sasaran pendidikan Islamiyah yaitu:

1. Bahwa peserta tarbiyah (siswa, peserta didik, diharapkan dapat memahami dengan menyeluruh terhadap islam, sebagai pondasi yang kokoh, tidak saja dalam bidang aqidah. Kiat yang harus dipahami yaitu al-Qur'an dan As sunnah sebagai sumber hokum, beribadah dengan ikhlas, sabar, dan sungguh-sungguh, terhindar dari perilaku syirik, sihir, jimat, pedukunan, pesugihan, senang bertanya kepada ahlinya dalam hal ini ulama, lebih mengutamakan amal nyata daripada teori (bicara) banyak, tidak mudah menkafirkan sesama muslim dan memantapkan tauhid hanya kepada Allah.
2. Bahwa peserta tarbiyah memiliki kedisiplinan yang sempurna yang meliputi memahami islam sebagai fikrah yang bersi, memiliki keikhlasan yang tercermin dalam mengucapkan dan perbuatan menuju ridha Allah, menata tingkatan amal mulai dari rumah tangga, masyarakat, bangsa dan Negara, beriman mulai (dari

³¹Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 288-289.

³²*Ibid.*, h. 290-291.

hati, lisan, tulisan dan kekuasaan), berhijra, berjihad di jalan Allah, tsabat atau tegar dan tsiqah yaitu kepercayaan yang memberikan rasa puas antara guru dan peserta didik antara pemimin dan yang dipimpin.³³

Untuk mencapai sasaran pendidikan seperti yang diharapkan, maka guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang mantap dan dapat menjadi contoh yang patut diteladani dalam kehidupan keseharian kita, baik bagi masyarakat sekitarnya maupun bagi peserta didik yang dibinanya.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Muh. Rudding Emang bahwa sebagai seorang guru yang menjadi contoh bagi para peserta didiknya, maka seorang guru harus memiliki akhlak atau sifat seperti:

1. Mengharap ridha Allah
2. Berpandangan jauh, luas, cepat ,megucapkan yang baik
3. Berperan penting
4. Bersahabat dan tidak kasar
5. Berani dan sportif
6. Shidiq, benar dalam perkataan, sikap dan tepat dalam berjanji
7. Tawadhu, merendahkan didi dan tidak membanggakan diri
8. Memaafkan, Manahan amarah dan berlaku ikhlas
9. Menepati janji dan sumpah setia
10. Bersabar karena jalan penuh tantangan
11. Iffah dan Kiram
12. Wara' dan Zuhud
13. Adil dan jujur meskipun dengan diri sendiri

³³Muh. Rudding Emang, *op.cit.*

14. Tidak mengungkit-ungkit dan membanggakan diri
15. Memelihara hal yang dimuliakan oleh Allah
16. Berlapang dada, tidak melayani pengumpat dan pengadu domba
17. Memiliki tekad yang kuat tawakal dan kuat keyakinan
18. Sederhana dalam segala hal
19. Tegar dalam kebenaran dan pantang mundur
20. Menjauhi sifat pesimis dan over estimasi.³⁴

Sifat-sifat seorang guru yang seperti tersebut di atas harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat memberikan pengajaran yang maksimal kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman dididik oleh guru yang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam.



³⁴Muh. Rudding Emang, *ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan dibahas menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu peranan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Data tersebut diperoleh dari sumber yang jelas dan dapat dipercaya, baik individu, gejala, peristiwa, dokumen tertulis, maupun peninggalan lain yang sejenis. Seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi atau univers.¹

Suatu penelitian diawali dengan penemuan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan informasi dari sumber yang jelas dan dapat dipercaya. Sumber data dan informasi inilah yang kemudian disebut populasi atau keseluruhan sumber diperolehnya data atau informasi.

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989, h. 83.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Karena itu, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yang berjumlah 30 orang dan 6 orang guru yang mengajar, termasuk kepala madrasah dan guru honorer.

2. Sampel

Penelitian yang difokuskan pada peranan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa ini, menyebabkan penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh yang dalam istilah lain disebut sensus atau penelitian populasi, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³ Dengan demikian, anggota populasi yang sekaligus sebagai anggota sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa dan 6 orang guru.

C Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Sebagai alat pengumpul data,

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007, h. 90.

³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 96.

instrumen penelitian dibedakan atas beberapa jenis, yaitu tes, wawancara, angket (kuesioner), daftar inventory, skala pengukuran, observasi, dan sosiometri.⁴

Berdasarkan pertimbangan di atas, sehingga digunakan beberapa instrument yang terdiri atas:

1. Pedoman observasi. Instrumen ini digunakan melalui daftar cek (*check lists*) dengan cara mencocokkan kesesuaiannya dengan daftar item yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁵ Untuk itu, daftar item yang telah disusun dilengkapi dengan alternatif pilihan ya atau tidak, atau sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.
2. Angket (kuesioner). Untuk penelitian kuantitatif, kuesioner merupakan instrumen pokok dalam pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, uraian, serta kesimpulan hasil penelitian.⁶ Karena itu, kuesioner merupakan instrument kunci dalam penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif ini. Agar data yang diperoleh jelas adanya, maka instrumen ini dikembangkan menurut skala Likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dinyatakan dengan kata-kata, berupa sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, atau dengan kata-kata berupa selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.⁷ Instrumen ini disusun dalam bentuk pernyataan atas item-item yang dijabarkan dari indikator setiap variabel.

⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *op. cit.*, h. 99.

⁵John W. Best, *Research in Education*, Third Edition; India: Prentice Hill of India, 1977, Diterjemhkan oleh Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 208.

⁶*Ibid.*, h. 175.

⁷Sugiyono, *op. cit.*, h. 107.

3. Wawancara yaitu dengan menanyakan langsung kepada orang yang bersangkutan mengenai hal yang ingin diketahui dan berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Melalui sejumlah instrumen di atas, diperoleh data baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif, sehingga peneliti terlebih dahulu melakukan kategorisasi data menurut jenis dan sifatnya. Dengan demikian, maka dapat diperoleh akurasi data dalam menghasilkan kesimpulan yang akurat pula. Data yang telah dikategorisasikan kemudian diolah dalam bentuk analisis data, sehingga tercapai pengumpulan data yang diharapkan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang bersifat kuantitatif, senantiasa didasarkan pada teori yang dikembangkan dalam suatu tinjauan pustaka, disamping data empiris yang diperoleh di lapangan, sehingga data yang terkumpul diperoleh dari kajian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Sesuai dengan langkah-langkah yang lazim dilakukan dalam proses penelitian di atas, sehingga ditempuh prosedur pengumpulan data dengan diawali dari minat peneliti terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru untuk selanjutnya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melalui pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti.
2. Kuesioner, yaitu dengan mengedarkan sejumlah angket kepada guru dan siswa dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen atau arsip yang tersimpan dalam daftar inventaris kantor, terutama yang berhubungan dengan kegiatan ketatausahaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸

Sugiyono menegaskan, bahwa semenjak penelitian menghasilkan data kuantitatif, statistik menjadi alat pokok pengukuran, evaluasi, dan penelitian. Statistik adalah seperangkat teknik matematik untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasi data angka.⁹ Berdasarkan penegasan di atas, sehingga dilakukan analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif berupa persentase sesuai rumus sebagai berikut:

$P = f/n \times 100 \%$.¹⁰ F menunjukkan jumlah jawaban dari responden, n menunjukkan jumlah responden, dan 100 adalah bilangan konstant dari suatu persentase. Selanjutnya, hasil analisis data diinterpretasi berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.¹¹ Dengan demikian, maka generalisasi dan penarikan kesimpulan dapat dinyatakan sesuai kategorisasi tersebut.

⁸Sugiyono, *op. cit.*, h. 169.

⁹John W. Best, *op. cit.*, h. 247.

¹⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *op. cit.*, h. 129.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 71.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, akan semakin besar pula minat pada diri seseorang.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah dimiliki oleh anak didik, memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bahan ajar bagi peserta didik di masa yang akan datang, menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan anak didik, membangkitkan minat peserta didik dengan memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

Munculnya minat belajar peserta didik dapat pula disebabkan karena adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk maju pada peserta didik, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru yang lebih baik secara kooperatif maupun kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Landasan teori di atas menurunkan sejumlah indikator penelitian yang dinyatakan dalam bentuk item-item angket, sehingga diperoleh data hasil penelitian sebagaimana yang tercantum dalam table-tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Siswa belajar karena adanya sifat ingin tahu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	66,67
2	Setuju	10	33,33
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 1

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 20 orang siswa atau 66,67% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 10 orang siswa atau 33,33% responden menjawab kategori setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori kurang setuju dan tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya sifat ingin tahu.

Tabel 2

Siswa belajar karena ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	40
2	Setuju	13	43,33
3	Kurang Setuju	5	15,67
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 12 orang siswa atau 40% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 13 orang siswa atau 43,33% responden menjawab kategori setuju dan 5 orang siswa atau 15,67% menjawab kategori kurang setuju tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku setuju belajar karena adanya rasa ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

Tabel 3

Siswa belajar karena adanya sifat yang kreatif dalam diri

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	33,33
2	Setuju	10	33,33
3	Kurang Setuju	7	23,34
4	Tidak Setuju	3	10
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 3

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 10 orang siswa atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 10 orang siswa atau 33,33% responden menjawab kategori setuju dan 7 orang siswa atau 23,34% responden menjawab kategori kurang setuju 3 orang siswa atau 10% responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku belajar karena adanya rasa kreatif dalam dirinya.

Tabel 4

Siswa belajar karena keinginan untuk maju

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	40
2	Setuju	10	33,33
3	Kurang Setuju	6	20
4	Tidak Setuju	2	6,67
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 4

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 12 orang siswa atau 40% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 10 orang siswa atau 33,33% responden menjawab kategori setuju dan 6 orang siswa atau 20% menjawab kategori kurang setuju 2 orang

atau 6,67% responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya keinginan untuk maju.

Tabel 5

Siswa belajar karena keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	50
2	Setuju	10	33,33
3	Kurang Setuju	5	16,67
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 5

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 15 orang siswa atau 50% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 10 orang siswa atau 33,33% responden menjawab kategori setuju dan 5 orang siswa atau 16,67% responden menjawab kategori kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua.

Tabel 6

Siswa belajar karena keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	66,67
2	Setuju	9	30
3	Kurang Setuju	1	3,33
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 20 orang siswa atau 66,67% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 9 orang siswa atau 30% responden menjawab kategori setuju dan 1 orang siswa atau 3,33% responden menjawab kategori kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah

DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru.

Tabel 7

Siswa belajar karena keinginan untuk mendapatkan simpati dari teman-teman

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	43,33
2	Setuju	12	40
3	Kurang Setuju	4	13,33
4	Tidak Setuju	1	3,34
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 13 orang siswa atau 43,33% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 12 orang siswa atau 40% responden menjawab kategori setuju dan 4 orang siswa atau 13,33% responden menjawab kategori kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari teman-teman.

Tabel 8

Siswa belajar karena keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru yang bersifat kooperatif dan kompetitif

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	46,67
2	Setuju	13	43,33
3	Kurang Setuju	3	10
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 8

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 14 orang siswa atau 46,67% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 13 orang siswa atau 43,33% responden menjawab kategori setuju dan 3 orang siswa atau 10% responden menjawab kategori kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah

Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru yang bersifat kooperatif dan kompetitif.

Tabel 9

Siswa belajar karena keinginan untuk mendapatkan rasa aman
bila menguasai pelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	56,67
2	Setuju	10	33,33
3	Kurang Setuju	3	10
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 9

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 17 orang siswa atau 56,67% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 10 orang siswa atau 33,33% responden menjawab kategori setuju dan 3 orang siswa atau 10% responden menjawab kategori kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran.

Tabel 10

Siswa belajar karena adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20

2	Setuju	6	20
3	Kurang Setuju	10	33,33
4	Tidak Setuju	8	26,67
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 10

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 6 orang siswa atau 20% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 6 orang siswa atau 20% responden menjawab kategori setuju dan 10 orang siswa atau 3,33% responden menjawab kategori kurang setuju dan 8 orang siswa atau 26,67% responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku kurang setuju belajar karena adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar.

Tabel 11

Siswa belajar karena pelajaran yang memiliki kekuatan dan daya tarik rangsangan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	50
2	Setuju	13	43,33
3	Kurang Setuju	2	6,67
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 11

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 15 orang siswa atau 50% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 13 orang siswa atau 43,33% responden menjawab kategori setuju dan 2 orang siswa atau 6,67% responden menjawab kategori kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya pelajaran yang memiliki kekuatan dan daya tarik rangsangan.

Tabel 12

Siswa belajar karena pelajaran mengalami perubahan dan pergantian rangsangan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	53,33
2	Setuju	10	33,33
3	Kurang Setuju	2	6,67
4	Tidak Setuju	2	6,67
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 12

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 16 orang siswa atau 53,33% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 10 orang siswa atau 33,33% responden menjawab kategori setuju dan 2 orang siswa atau 6,67% responden menjawab kategori kurang setuju dan 2 orang siswa atau 6,67% responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya pelajaran yang mengalami perubahan dan pergantian rangsangan.

Tabel 13

Siswa belajar karena pelajaran yang memiliki keteraturan rangsangan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	40
2	Setuju	15	50
3	Kurang Setuju	3	10
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 13

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 12 orang siswa atau 40% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 15 orang siswa atau 50% responden menjawab kategori setuju dan 3 orang siswa atau 10% responden menjawab kategori kurang setuju dan

tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku setuju belajar karena adanya pelajaran yang memiliki keraturan rangsangan.

Tabel 14

Siswa belajar karena pelajaran yang memiliki ketidakbiasaan rangsangan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	40
2	Setuju	5	16,67
3	Kurang Setuju	13	43,33
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data: Analisis angket item 14

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 12 orang siswa atau 40% responden yang menjawab kategori sangat setuju, 5 orang siswa atau 16,67% responden menjawab kategori setuju dan 13 orang siswa atau 43,33% responden menjawab kategori kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab kategori tidak setuju, sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada umumnya mengaku sangat setuju belajar karena adanya pelajaran yang memiliki ketidakbiasaan rangsangan.

Tabel 18

Akumulasi Data Tentang Minat Belajar Peserta Didik
di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng

No.	Akumulasi Data	Persentase Menurut Kategori
-----	----------------	-----------------------------

	pada Tabel	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Data pada tabel 1	66,67	33,33	0	0
2.	Data pada tabel 2	40	43,33	15,67	0
3.	Data pada tabel 3	33,33	33,33	23,34	10
4.	Data pada tabel 4	40	33,33	20	6,67
5.	Data pada tabel 5	50	33,33	16,67	0
6.	Data pada tabel 6	66,67	30	3,33	0
7.	Data pada tabel 7	43,33	40	13,33	3,34
8.	Data pada tabel 8	46,67	43,33	10	0
9.	Data pada tabel 9	56,67	33,33	10	0
10.	Data pada tabel 10	20	20	33,33	26,67
11.	Data pada tabel 11	50	43,33	6,67	0
12.	Data pada tabel 12	53,33	33,33	6,67	6,67
13.	Data pada tabel 13	40	50	10	0
14.	Data pada tabel 14	40	16,67	43,33	0
Rata-rata (%)		646,67:14 = 46,16%	486,64 : 14 = 34,76%	212, 34 :14 = 15,16%	53,35 : 14 = 3,8%

Akumulasi data pada table di atas menunjukkan bahwa terdapat 46,16% responden memilih kategori jawaban sangat setuju, 34,76 responden memilih kategori jawaban setuju, 15,16% responden memilih kategori jawaban kurang setuju, dan 3,8% responden memilih kategori jawaban tidak setuju. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik pada umumnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru mengaku sangat setuju atas munculnya minat belajar karena adanya faktor dalam diri maupun dari luar diri peserta didik

B. Peranan Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Tabel 19

Guru memainkan perannya sebagai sumber belajar yang memiliki bahan referensi lebih banyak dari peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	33,33
2	Sering	4	66,67

3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 1

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 2 orang guru atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, 4 orang guru atau 66,67% responden menjawab kategori sering dan tidak ada seorang guru menjawab kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering memainkan perannya sebagai sumber belajar yang memiliki bahan referensi yang lebih banyak dari peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 20

Guru berperan menunjukkan sumber belajar bagi peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	3	50
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	1	16,67
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 2

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 3 orang guru atau 50% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering dan 1 orang guru atau 16,67% responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada orang guru menjawab kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering menunjukkan sumber belajar bagi peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 21

Guru berperan dalam melakukan pemetaan tentang materi pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	33,33

2	Sering	4	66,67
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 3

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 2 orang guru atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, 4 orang guru atau 66,67% responden menjawab kategori sering dan tidak ada responden menjawab kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering melakukan pemetaan tentang materi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 22

Guru berperan sebagai fasilitator yang memahami pemanfaatan berbagai jenis dan fungsi media pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	3	50
2	Sering	3	50
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 4

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 3 orang guru atau 50% responden yang menjawab kategori sangat sering, 3 orang guru atau 50% responden menjawab kategori sering dan tidak ada orang guru menjawab kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering memainkan perannya sebagai fasilitator yang memahami pemanfaatan berbagai jenis dan fungsi media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 23

Guru berperan sebagai fasilitator yang terampil merancang suatu media pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	1	16,67
2	Sering	5	83,33
3	Kadang-kadang	0	0

4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 5

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 1 orang guru atau 16,67% responden yang menjawab kategori sangat sering, 5 orang guru atau 83,33% responden menjawab kategori sering dan tidak ada orang guru menjawab kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering memainkan perannya sebagai fasilitator yang terampil merancang suatu media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 24

Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengorganisasikan berbagai jenis media

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	33,33
2	Sering	3	50
3	Kadang-kadang	1	16,67
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 6

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 2 orang guru atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, 3 orang guru atau 50% responden menjawab kategori sering dan 1 orang guru atau 16,67% menjawab kategori kadang-kadang dan tidak ada orang guru menjawab kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering memainkan perannya sebagai fasilitator yang mampu mengorganisasikan berbagai jenis media di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 25

Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	4	66,67

2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 7

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 4 orang guru atau 66,67% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering dan tidak ada responden menjawab kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering melakukan pemetaan berperan sebagai fasilitator yang mampu berkomunikasi dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 26

Guru berperan sebagai pengelola yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	5	83,33
2	Sering	1	16,67
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 8

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 5 orang guru atau 83,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, 1 orang guru atau 16,67% responden menjawab kategori sering, dan tidak ada responden menjawab kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai pengelola yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri.

Tabel 27

Guru berperan sebagai pengelola yang menghargai kecepatan belajar masing-masing peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	1	16,67
2	Sering	4	66,66
3	Kadang-kadang	1	16,67

4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 9

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 2 orang guru atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, 3 orang guru atau 50% responden menjawab kategori sering dan 1 orang guru atau 16,67% menjawab kategori kadang-kadang dan tidak ada orang guru menjawab kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering memainkan perannya sebagai fasilitator yang mampu mengorganisasikan berbagai jenis media di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 28

Guru berperan sebagai pengelola yang memberi hadiah pada peserta didik yang berhasil dalam belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	1	16,67
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	3	50
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 10

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 1 orang guru atau 16,67% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering dan 3 orang guru atau 50% responden menjawab kategori kadang-kadang dan tidak ada seorang guru menjawab kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku kadang-kadang memainkan perannya sebagai pengelola yang memberi hadiah pada peserta didik yang berhasil dalam belajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 29

Guru berperan sebagai pengelola dengan menempuh langkah pembelajaran secara keseluruhan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	33,33
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	1	16,67
4	Tidak Pernah	1	16,67
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 11

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 2 orang guru atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering dan 1 orang guru atau 16,67% responden menjawab kategori kadang-kadang, 1 orang guru atau 16,67% responden menjawab kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering memainkan perannya sebagai sebagai pengelola dengan menempuh langkah pembelajaran secara keseluruhan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 30

Guru berperan sebagai pengelola dengan memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	3	50
2	Sering	3	50
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 12

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 3 orang guru atau 50% responden yang menjawab kategori sangat sering, 3 orang guru atau 50% responden menjawab kategori sering dan tidak ada jawaban atas kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering memainkan perannya sebagai pengelola dengan memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 31

Guru berperan sebagai demonstrator dengan menunjukkan sikap-sikap yang terpuji

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	4	66,67
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 13

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 4 orang guru atau 66,67% responden yang menjawab kategori sangat sering, dan 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering, serta tidak ada jawaban atas kategori sangat kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai demonstrator dengan menunjukkan sikap-sikap yang terpuji di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 32

Guru berperan sebagai demonstrator dengan menunjukkan cara mengajar yang memudahkan peserta didik memahami setiap materi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	1	16,67
2	Sering	4	66,66
3	Kadang-kadang	1	16,67
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 14

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 1 orang guru atau 16,67% responden yang menjawab kategori sangat sering, dan 4 orang guru atau 66,66% responden menjawab kategori sering, dan 1 orang atau 16,67% responden menjawab kadang-kadang, serta tidak ada jawaban atas kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sering berperan sebagai demonstrator dengan menunjukkan cara mengajar yang memudahkan peserta didik memahami setiap materi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 33

Guru berperan sebagai pembimbing dengan memahami karakteristik peserta didik yang dibimbingnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	3	50
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	1	16,67
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 15

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 3 orang guru atau 50% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering, 1 orang atau 16,67% responden menjawab kadang-kadang, serta tidak ada jawaban atas kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai pembimbing dengan memahami karakteristik peserta didik yang dibimbingnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 34

Guru berperan sebagai pembimbing yang terampil dalam merencanakan berbagai komponen pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	33,33
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	2	16,67
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 16

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 2 orang guru atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering, 2 orang atau 33,33% responden menjawab kadang-kadang, serta tidak ada jawaban atas kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai pembimbing yang terampil dalam merencanakan berbagai komponen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 35

Guru berperan sebagai motivator dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	4	66,67
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 17

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 4 orang guru atau 66,67% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering, serta tidak ada jawaban atas kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai motivator dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 36

Guru berperan sebagai motivator dengan membangkitkan minat belajar siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	4	66,67
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 18

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 4 orang guru atau 66,67% responden yang menjawab kategori sangat sering, 2 orang guru atau 33,33% responden menjawab kategori sering, serta tidak ada jawaban atas kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai motivator dengan membangkitkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 37

Guru berperan sebagai motivator dengan menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	1	16,66
2	Sering	4	66,67
3	Kadang-kadang	1	16,67
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 19

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 1 orang guru atau 16,66% responden yang menjawab kategori sangat sering, 4 orang guru atau 66,67% responden menjawab kategori sering, 1 orang atau 16,67% responden memilih kategori kadang-kadang, serta tidak ada jawaban atas kategori tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai motivator dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 38

Guru berperan sebagai motivator dengan menciptakan kompetisi di antara peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	5	83,33
2	Sering	1	16,67
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 20

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 5 orang guru atau 83,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, dan 1 orang guru atau 16,67% responden menjawab kategori sering, serta tidak ada jawaban atas kategori kadang-kadang tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai motivator dengan menciptakan kompetisi di antara peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 39

Guru berperan sebagai evaluator dengan menilai keberhasilan peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	3	50

2	Sering	3	50
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 21

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat masing-masing 3 orang guru atau 50% responden yang menjawab kategori sangat sering, dan 3 orang guru atau 50% responden menjawab kategori sering, serta tidak ada jawaban atas kategori kadang-kadang tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai evaluator dengan menilai keberhasilan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 40

Guru berperan sebagai evaluator dengan mengevaluasi keberhasilan mengajarnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	33,33
2	Sering	2	33,33
3	Kadang-kadang	1	16,67
4	Tidak Pernah	1	16,67
Jumlah		6	100%

Sumber data: Analisis angket item 22

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat masing-masing 2 orang guru atau 33,33% responden yang menjawab kategori sangat sering, serta 1 orang guru atau 16,67% responden memilih kategori kadang-kadang dan tidak pernah, sehingga pada umumnya guru mengaku sangat sering berperan sebagai evaluator dengan mengevaluasi keberhasilan mengajarnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Tabel 41

Akumulasi Persentase Rata-rata Tentang Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

No.	Akumulasi Data Setiap Tabel	Persentase Menurut Kategori			
		Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Data pada tabel 1	33,33	66,67	0	0
2.	Data pada tabel 2	50	33,33	17,67	0
3.	Data pada tabel 3	33,33	66,67	0	0
4.	Data pada tabel 4	50	50	0	0

5.	Data pada tabel 5	16,67	83,33	0	0
6.	Data pada tabel 6	33,33	50	16,67	0
7.	Data pada tabel 7	66,67	33,33	0	0
8.	Data pada tabel 8	83,33	16,67	0	0
9.	Data pada tabel 9	16,67	66,66	16,67	0
10.	Data pada tabel 10	16,67	33,33	50	0
11.	Data pada tabel 11	33,33	33,33	16,67	16,67
12.	Data pada tabel 12	50	50	0	0
13.	Data pada tabel 13	66,67	33,33	0	0
14.	Data pada tabel 14	16,67	66,66	16,67	0
15.	Data pada tabel 15	50	33,33	16,67	0
16.	Data pada tabel 16	33,33	33,33	33,34	0
17.	Data pada tabel 17	66,67	33,33	0	0
18.	Data pada tabel 18	66,67	33,33	0	0
19.	Data pada tabel 19	16,66	66,67	16,66	0
20.	Data pada tabel 20	83,33	16,67	0	0
21.	Data pada tabel 21	50	50	0	0
22.	Data pada tabel 22	33,33	33,33	16,67	16,67
Rata-rata (%)		$966,66 : 22$ $= 43,93\%$	$983,31 : 22$ $= 44,69\%$	$216,69 : 22$ $= 9,85\%$	$33,34 : 22$ $= 1,52\%$

Sebaran data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat akumulasi persentase rata-rata sebesar 43,93% jawaban atas kategori sangat sering, 44,69% jawaban atas kategori sering, 9,85% jawaban atas kategori kadang-kadang, dan 1,52% jawaban atas kategori tidak pernah, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa guru sering memainkan perannya secara optimal sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator untuk membangkitkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang peranan guru dalam memotivasi siswa belajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gatatareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan variabel utama, yaitu motivasi belajar siswa, dan peranan guru dalam memotivasi siswa belajar sebagaimana yang dinyatakan sebelumnya dalam rumusan masalah, sehingga dilakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan persentase rata-rata hasil penelitian sebesar 46,16% atas kategori jawaban sangat setuju, 34,76 atas kategori jawaban setuju, 15,16% atas kategori jawaban kurang setuju, dan 3,8% atas kategori jawaban tidak setuju. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik pada umumnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru mengaku sangat setuju atas munculnya minat belajar karena adanya faktor dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.
2. Optimalisasi peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator, ditunjukkan dengan persentase rata-rata hasil penelitian sebesar 43,93% atas kategori jawaban sangat sering, 44,69% atas kategori jawaban sering, 9,85% atas kategori jawaban kadang-kadang, dan 1,52% atas kategori jawaban tidak pernah, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa guru sering memainkan perannya secara optimal sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing,

motivator, dan evaluator untuk membangkitkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

B. Saran/ Implikasi Penelitian

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat, sehingga kerja sama semua pihak sangat diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan. Sehubungan dengan itu, maka hasil penelitian ini menghasilkan implikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik merupakan generasi harapan bangsa yang ditangannya terletak masa depan bangsa dan negara. Agar dapat memainkan perannya di masa yang akan datang, para peserta didik sedini mungkin membekali diri dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Cita-cita tersebut hendaknya menjadi faktor pendorong bagi setiap peserta didik dalam membangkitkan minat belajarnya di sekolah.
2. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Karena itu, pengembangan profesionalisme guru sangat diharapkan bagi kelangsungan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Thuruqu Ta'limi al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Mesir: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1981, Diterjemahkan oleh Departemen Agama RI; *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985.
- Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Best, John W; *Research in Education*, Third Edition; India: Prentice Hill of India, 1977, Diterjemhkan oleh Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Daradjat, Zakiah, dkk; *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.
- , *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 1986.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Cet. VIII; Jakarta: Gramedia, 2003
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kompas, *Motivasi dan Minat Belajar Siswa*, dalam Internet, <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa/>.
- Marimba, Ahmad D; *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Cet. VIII; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Mugiarso, Heru, dkk; *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994.

- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nasution, Noehi, dkk; *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991.
- Poerwadarminta, W.J.S; *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudirman N., dkk; *Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- , *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Cet. I; Bndung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Wulyo, *Kamus Istilah Psikolog: Untuk Belajar Memahami Istilah-istilah yang Dipakai dalam Psikologi Sekarang Ini*, Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1990.